

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena dengan pendidikan, manusia akan memperoleh pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk mengembangkan jasmani dan rohani, serta untuk menjaga kelangsungan hidup yang lebih baik. Untuk itu pendidikan berupaya untuk mengembangkan kemampuan, mutu dan martabat kehidupan manusia Indonesia memerangi segala kekurangan keterbelakangan dan kebodohan, memantapkan ketahanan nasional serta meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diantaranya melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut, guru merupakan komponen pendidikan yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus dan professional. Sebagai tenaga profesional guru bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitasnya. Karena itu, fungsi guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pengembang program, pengelola program, dan tenaga profesional.

Guru sebagai pendidik dan pembimbing dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai, karena pada saat mengajar guru akan berhadapan dengan anak didik sedangkan setiap anak-anak didik memiliki potensi yang berbeda. Menurut Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan pasal 1 ayat (10) kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 8 menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani, dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada pasal 10 juga disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Seiring dengan perubahan zaman serta ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut guru sejarah untuk menyesuaikan diri dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di era globalisasi ini, yaitu menjadikan guru sejarah yang profesional. Tugas guru dalam mengajar dikelas tidak hanya menyajikan pelajaran, tetapi juga menciptakan situasi kelas, interaksi, kerja sama, memberikan arahan, petunjuk, penjelasan, serta dorongan, rangsangan, motivasi agar peserta didik belajar secara optimal. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di kelas adalah guru, oleh karena itu guru merupakan ujung tombak demi tercapainya usaha pendidikan, sebagaimana fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing peserta didik. Dengan demikian tugas guru tidaklah mudah, dituntut

keseriusan, keikhlasan, dilakukan secara benar dan tepat menjalankannya serta dibutuhkan adanya kompetensi. Seorang guru harus menguasai 4 macam kompetensi, yaitu kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan hasil observasi awal, realita yang terjadi di Kabupaten Bone Bolango menunjukkan bahwa sebagian guru sejarah belum memenuhi kompetensi pedagogik. Guru sejarah kurang memiliki pemahaman terhadap peserta didik, sehingga pembelajaran yang telah direncanakan tidak sesuai dengan kondisi peserta didik dan membuat proses pembelajaran pun tidak dapat dijalankan dengan baik serta berdampak pada proses pembelajaran yang tidak efektif. Berawal dari observasi tersebut, penelitian yang akan dilakukan ini memfokuskan pada masalah kompetensi pedagogik guru sejarah. Karena guru yang kompeten adalah modal utama dalam mewujudkan proses pembelajaran yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai kompetensi pedagogik, peneliti tertarik untuk mengambil judul "Kompetensi Guru Sejarah Ditinjau dari Aspek Pedagogik Suatu Penelitian di Kabupaten Bone Bolango"

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi guru sejarah di tinjau dari aspek pedagogik dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi guru sejarah di tinjau dari aspek pedagogik di Kabupaten Bone Bolango.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian dibatasi pada masalah kompetensi guru sejarah ditinjau dari aspek pedagogik.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kompetensi guru sejarah di tinjau dari aspek pedagogik serta faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru sejarah di tinjau dari aspek pedagogik di Kabupaten Bone Bolango.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoretis

Menambah khasanah ilmu pengetahuan serta memberi masukan dalam rangka penyusunan teori atau konsep-konsep baru terutama untuk pengembangan pemikiran dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru SMA dan bagi para peneliti berikutnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

- Memberi masukan kepada guru untuk selalu meningkatkan kompetensi pedagogik terutama guru sejarah
- Memberi masukan kepada sekolah dan diknas sebagai pertimbangan dan melihat kemampuan kompetensi pedagogik guru terutama guru sejarah
- Bagi penenliti, sebagai acuan apabila kelak melakukan tugas sebagai seorang guru bahwa kompetensi pedagogik sangat diperlukan karena dengan

kompetensi tersebut diharapkan memberi kemudahan dalam pembelajaran terutama bagi guru sejarah.